

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah utama pada ibu hamil yang saat ini dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia adalah ibu hamil anemia, Kurang Energi Kronis (KEK) dan malnutrisi yang dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu dan anak. Pada masa hamil, zat gizi yang di konsumsi pada ibu hamil tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya.

Kehamilan merupakan masa yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Kondisi janin saat ada di dalam kandungan menentukan adanya pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan bagi anak. Ibu hamil yang mengalami kurang gizi dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada janinnya dan fungsi plasenta yang direfleksikan oleh berat dan ukuran plasenta yang relatif lebih kecil (Karima dan Achadi, 2012).

Rendahnya asupan gizi dan status gizi kurang pada ibu dalam masa kehamilan memiliki dampak yang tidak baik bagi ibu dan janin dalam kandungannya. Salah satu dampak yang tidak baik adalah terjadinya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu yang memiliki berat badan lahir bayi kurang dari 2500 gram. Bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram memiliki peluang meninggal sebanyak 10-20 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir cukup (Fitri & Wiji, 2018).

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) jumlah angka kematian bayi (AKB) di dunia sebanyak 34 per 1.000 kelahiran hidup, jumlah AKB di negara berkembang sebanyak 37 per 1.000 kelahiran hidup, dan jumlah AKB di negara maju ada 5 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah AKB di Asia Tenggara sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama terjadinya kematian ibu dan bayi baru lahir adalah bayi berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia dan adanya infeksi (WHO 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar, menjelaskan bahwa penyebab dari kematian bayi yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 12,8% dan *respiratory disorder* 12,8% (Aghadiati, 2020). Banyaknya angka terjadinya

berat badan lahir rendah (BBLR) di negara Indonesia antara satu daerah dengan daerah lainnya sangat bervariasi, yaitu sekitar 9-30%. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) secara nasional angka BBLR sekitar 10,2% (Riskesdas, 2013).

Kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) erat kaitannya dengan status gizi ibu dan bayi. Salah satu penyebab status gizi kurang pada ibu saat hamil adalah kurangnya jumlah asupan zat gizi makronutrien dan mikronutrien. Menurut hasil penelitian Arubben *et.al* (2017) mengatakan bahwa asupan zat gizi selama masa kehamilan berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi, baik dari asupan energi, protein, lemak maupun karbohidrat. Kebutuhan zat gizi pada ibu hamil meningkat lebih besar dibandingkan dengan wanita normal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Hubungan Asupan Zat Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir” melalui study literatur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka di dapatkan rumusan masalah pada studi literatur ini yaitu bagaimana Hubungan Asupan Zat Gizi Ibu Hamil Trimester III dengan Berat Badan Bayi Lahir ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara asupan zat gizi ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan hubungan antara asupan energi pada ibu saat hamil trimester III dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
- b. Menjelaskan hubungan antara asupan protein pada ibu saat hamil trimester III dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
- c. Menjelaskan hubungan antara asupan lemak pada ibu saat hamil trimester III dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
- d. Menjelaskan hubungan antara asupan karbohidrat pada ibu saat hamil trimester III dengan berat badan lahir rendah (BBLR)

- e. Menjelaskan hubungan antara asupan zat besi (Fe) pada ibu saat hamil trimester III dengan berat badan lahir rendah (BBLR)

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hubungan asupan zat gizi ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pustaka tentang asupan zat gizi ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir kepada pendidikan Poltekkes Kemenkes Malang.

- b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penelitian studi literatur khususnya tentang hubungan asupan zat gizi ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir.